HUBUNGAN ANTARA PEMBERITAAN PEDOFILIA DI MEDIA MASSA DAN KECEMASAN ORANG TUA

[1]Ade Chintya, [2]Herta A Soemardjo

[1]Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta
[2]Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta
[1]Chintyaade@gmail.com, [2]hertaasw@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia di media massa terhadap orang tua murid TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma, Untuk mengetahui tingkat kecemasan orang tua terhadap keselamatan anak mereka.Penelitian ini, peneliti bersifat eksplanatif atau analisis korelasioal yaitu untuk menjelaskan hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia di meda massa dan kecemasan orang tua. Populasi penelitian ini adalah para orang tua murid TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma yang berjumlah 225 responden. Kemudian dihitung dengan rumus slovin pada penentuan sampel diperoleh hasil 71 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih ibu atau ayah TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma yang pernah mengonsumsi pemberitaan pedofilia di media massa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, pengamatan terhadap pemberitaan pedofilia di media massa dan penyebaaran kuesioner kepada orang tua TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma.Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pemberitaan pedofilia di media massa adalah sedang dan kecemasan orang tua adalah sedang. Dari uji keeratan hubungan, hasil yang diperoleh adalah bahwa hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia di media massa cukup berarti.

Kata Kunci : Pemberitaan, Pedofilia, Kecemasan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent of the relationship between exposure to pedophilia coverage in the mass media against parents of TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 and TK Budi Dharma, to determine the level of anxiety of parents towards their child's safety. This study, the researcher is explanative or analytical. correlational, namely to explain the relationship between exposure to pedophilia coverage in mass media and parental anxiety. The population of this study were the parents of TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 and TK Budi Dharma, totaling 225 respondents. Then calculated using the Slovin formula in determining the sample, the results obtained were 71 respondents. The sampling technique used purposive sampling, namely selecting the mother or father of TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 and TK Budi Dharma who had consumed pedophile coverage in the mass media. Data collection techniques were carried out through literature studies, observation of pedophilia coverage in the mass media and distribution of questionnaires to parents of TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 and TK Budi Dharma. The results showed that the relationship between pedophilia reporting in the mass media was moderate and parental anxiety. is moderate. From the relationship closeness test, the results obtained are that the relationship between exposure to pedophilia coverage in the mass media is quite significant.

***Keywords**: News, Pedophilia, Anxiety*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi terus berkembang di masyarakat. Hal ini ditandai dengan bermunculnya berbagai media massa. Istilah yang lebih sering dipakai adalah "kebutuhan informasi". Selain itu, "kebutuhan" juga semakin tak terpisahkan oleh tiga istilah penting lainnya, yaitu : pencarian atau penemuan *(seeking or searching)* dan penggunaan atau pemanfaatan *(using).* Semua istilah-istilah ini melengkapi konsep sentral yang biasa disebut "perilaku informasi" atau *information behavior*.

Media massa merupakan salah satu media penyampai berita kepada khalayak dan sebagai sumber bagi khalayak untuk mengakses informasi yang sama secara bersamaan. Berbagai opini yang tercantum di media massa tersebut menjadi sumber perbincangan dan diskusi yang menarik di masyarakat. Dari situlah paradigma masyarakat mulai terbentuk. Masyarakat cenderung mengikuti tren berita yang berkembang di media massa. Media massa di Indonesia kini, sebagaimana juga di seluruh dunia, semakin berkembang dan dirasakan masyarakat sebagai salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan yang vital akan informasi. Media sebagai kekuatan strategis dalam menyebarkan informasi merupakan salah satu otoritas sosial yang berpengaruh dalam membentuk sikap dan norma sosial dalam suatu masyarakat. Media massa bisa menyuguhkan teladan budaya yang bijak untuk mengubah perilaku masyarakat, namun media massa dapat pula membawa masyarakat kepada perubahan gaya hidup, yang kadang-kadang mengakibatkan perilaku menyimpang dari norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya, yang mana perilaku tersebut dianggap sebagai bagian dari tren masa kini.

Media massa selain memiliki sifat memberi informasi yang sangat luas, dapat juga mempengaruhi masyarakat, dalam hal sikap, perilaku maupun hal-hal lainnya. Dengan kekuatan penyampaian informasi inilah media massa memberi dampak luas pada perubahan perilaku dan pandangan masyarakat terhadap suatu. Media membentuk pandangan masyarakat terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan orang lain. Dampak positif media massa yaitu masyarakat menjadi lebih peka akan suatu informasi, sehingga masyarakat dipaksa untuk mencari tahu suatu berita dari berbagai sumber lalu menganalisanya dan melakukan pertukaran informasi kepada orang lain yang nantinya akan membuat masyarakat menjadi lebih kritis. Dampak negatif media massa adalah terjadinya perubahan perilaku menyimpang terhadap seseorang apabila ia tidak dapat menyaring suatu berita dengan baik. Sehingga ia menelan mentah-mentah suatu berita tersebut. Salah satu pemberitaan yang menimbulkan kecemasan adalah berita mengenai pedofilia. Belakangan ini banyak sekali ditemukan kasus-kasus pedofilia yang kebanyakan dilakukan oleh orang dewasa. Maraknya pemberitaan semacam ini bermula ketika ada pemberitaan mengenai kekerasan seksual yang terjadi di salah satu sekolah internasional di Jakarta yaitu *Jakarta International School* (JIS). Sekolah dengan sistem keamanan yang sangat ketat dengan CCTV ternyata tak luput dari hal seperti ini.

Kekerasan seksual ini dialami oleh salah satu murid TK JIS yang berumur 5 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Pelakunya merupakan pekerja di JIS sebagai *cleaning service*. Kemudian pemberitaan ini menjadi gempar karena adanya kasus seperti ini. Terlebih lagi setelah diselidiki salah satu pengajar di JIS merupakan buronan pedofilia oleh FBI. Saat itu pula, mulai terungkap bahwa tidak hanya satu anak saja yang menjadi korban kekerasan seksual, melainkan banyak orangtua yang melaporkan bahwa anaknya mengalami hal serupa.

Berdasarkan pemahaman di atas, semakin sering banyaknya berita yang ditonton, dibaca dan didengar, maka diduga dampak yang ditimbulkan semakin besar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia yang diberitakan oleh media massa terhadap tingkat kecemasan para orang tua yang masih memiliki anak yang berusia di bawah umur.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Hubungan antara Terpaan Pemberitaan Pedofilia di Media Massa dan Kecemasan Orang Tua Murid TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma"

Pada penelitian ini, identifikasi masalah melalui beberapa pertanyaan diantaranya: satu, bagaimana terpaan pemberitaan pedofilia di media massa terhadap orang tua murid TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma ? dua, bagaimana tingkat kecemasan orang tua TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma terhadap keselamatan anak? Tiga, adakah hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia di media massa dan kecemasan orang tua TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma terhadap keselamatan anak? empat, sejauhmana hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia di media massa dan kecemasan orang tua TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma terhadap keselamatan anak?

Terpaan

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh terpaan media *(media exposure).* Terpaan *media exposure* adalah seberapa banyak media berhasil menjangkau publik, berapa banyak jumlah orang yang membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi dan mengakses internet.

Menurut Rosergen sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, "Terpaan tayangangan diartikan sebagai penggunaan media oleh khalayak terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis media, isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Jalalludin Rakhmat, 2009 : 66). Disimpulkan bahwa terpaan adalah pesan-pesan yang disebarkan oleh media massa, dari berbagai hubungan antara individu atau konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau secara keseluruhan.

Pedofilia

Pedofilia merupakan jenis parafilia (objek seksual menyimpang) dengan ciri utamanya yaitu memiliki dorongan seksual yang

kuat terhadap anak-anak yang biasanya berusia dibawah 13 tahun (Lailatul Fitriyah, 2014 : 281). Melalui kontak dengan anak-anak, pelaku pedofilia berusaha untuk mendapatkan kepuasan seksual. Rata-rata pelaku pedofilia adalah pria. Penyimpangan seksualnya mencakup aktivitas dengan melihat anak-anak sambil melakukan masturbasi, menjamah bagian tubuh termasuk daerah sekitar kemaluan, menyuruh anak memanipulasi kelamin penderita atau melakukan hubungan seksual dengan anak-anak. Untuk menarik perhatian anak, penderita pedofilia bertingkah laku baik, misalnya bersikap sangat dermawan dan juga mencakup bujukan kepada anak (korban) agar tidak melaporkan aktivitas seksualnya serta berlaku kasar dengan cara mengancam ((Lailatul Fitriyah, 2014 : 2821). Dalam penelitian ini, tindak pedofilia yang dibahas adalah perilaku seksual yang menyimpang terhadap anak-anak usia 5 sampai 14 tahun antara pelaku laki-laki dengan korban laki-laki

Media Massa

Istilah media massa terbagi atas dua kata yaitu media dan massa artinya, teknik atau sarana untuk penyampaian suatu pesan, sedangkan massa yang artinya sekumpulan orang banyak.

Menurut J.B Wahyudi media massa adalah "sarana untuk menyampaikan isi pesan atau informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang, yang jumlahnya relatif besar, tersebar, heterogen dan perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama, serta tidak dapat memberikan umpan balik secara langsung pada saat itu saja."

Media massa harus diterbitkan secara periodik atau siarannya secara periodik, isi pesan harus bersifat umum, menyangkut semua permasalahan, mengutamakan aktualitas dan disajikan secara berkesinambungan (J.B Wahtudi, 2001 : 90).

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, tepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah dengan bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu serta mampu menyebarkan pesan hampir pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2007 : 10).

Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu reaksi terhadap pengalaman tertentu, keadaan seseorang tentang apa yang dikatakan, bagaimana ia bertindak dan perubahan fisiologis. Kecemasan sebagai respon yang tidak menyenangkan, kebingungan, gelisah, khawatir, dan takut. Perasaan ini berhubungan dengan aspek subyektif dari emosi seseorang.

Jenis kecemasan ini meliputi dua bentuk sebagaimana dikutip oleh Richard S Lazarus&Folkam (1984) dan Spielberger (1976) dalam buku *Test Anxiety,* kecemasan dibagi 2 yaitu:

a. State Anxiety

b. Trait Anxiety

Kerangka Teori

Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L DeFleur (1976) mengembangkan teori Dependensi mengenai komunikasi massa, sebagaimana dikutip oleh Selu Margaretha Kushendrawati : "Masyarakat modern

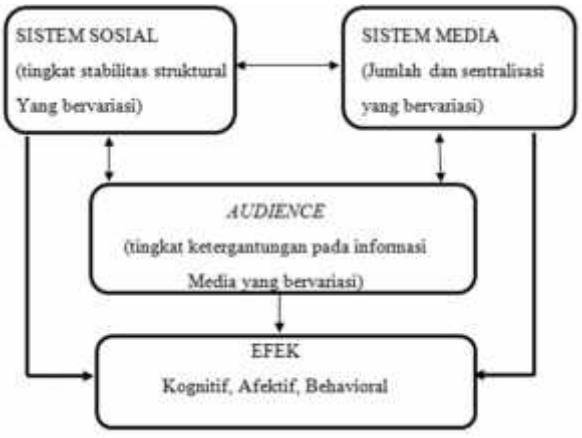
menganggap di mana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial (Selu Margaretha Kushendrawati, 2011 : 182).

Pemikiran terpenting dari teori ini adalah bahwa dalam masyarakat modern, *audience* menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan tentang, dan orientasi kepada, apa yang terjadi dalam masyarakat.

Berikut ini adalah contoh model efek komunikasi massa yang di kembangkan dari teori Dependensi yang dikemukakan oleh Sandra Ball- Rokeach dan Melvin L DeFleur :

Gambar 1

Model Efek Komunikasi Massa



Sumber: Hiperrealitas dan Ruang Publik, Hal.183

Sebagaimana dapat dilihat pada gambar di atas, komunikasi massa mempunyai beberapa pengaruh atau efek yang menambah pengetahuan(kognitif), merubah sikap (afektif) dan menggerakan perilaku kita (*behavioral*). Kajian terhadap efek-efek tersebut diringkas oleh Selu sebagai berikut :

1. **Efek Kognitif**
2. **Efek Afektif**
3. **Efek behavioral**

Dikaitkan dengan penelitian ini, efek kognitif adalah berita sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi orangtua terhadap suatu pemberitaan. Efek afektif dalam penelitian ini adalah rasa cemas yang timbul terhadap keselamatan anak-anaknya setelah menerima pesan atau pemberitaan pedofilia. Efek behavioral adalah akibat yang timbul pada diri orangtua untuk lebih protektif terhadap anak-anaknya dan lebih menjaga keamanan serta keselamatan anak-anaknya.

Dalam penelitian ini, pemberitaan pedofilia merupakan pemberitaan yang memiliki hampir sebagian besar nilai berita diatas. Manusia memiliki bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal. Sikap mengarahkan orang untuk bertindak sesuatu kepada hal-hal tertentu.

Sikap dikatakan sebagai respon. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk respon dinyatakan sebagai siakap itu didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu, yang memberi kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Saifudin Azwar, 2001 : 5).

Saifuddin Anwar menyebutkan definisi sikap yang dikemukakan oleh perintis di bidang pengukuran sikap Louis Thurstone dan Charles Osgood, sikap yaitu "suatu bentuk evaluasi atau reasi perasaan". Thurstone sendiri mengatakan bahwa sikap adalah derajat afek positif atau afek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis".

Kemudian Berkowitz sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin menyatakan "sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung objek tersebut".

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa suatu respon manusia sangat tergantung pada berbagai kondisi dan situasi yang sedang dihadapinya, baik waktu dan tempat seseorang saat itu.

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum terdapat 2 tipe penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, disebut sebagai metode kuantitatif karena data yang terkumpul dan analiasnya lebih bersifat kualitatif, sedangkan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009 : 8).

Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif untuk dapat melihat bagaimana hubungan antara terpaan dan kecemasan orangtua. Penelitian ini bersifat ekplanasi (*casual research*). Penelitian eksplanasi bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti. Bermaksud untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian eksplanasi bertujuan untuk memahami lebih lanjut mengapa suatu variabel dapat mengakibatkan timbulnya suatu akibat tertentu (sebagai efeknya) sebagaimana yang diperkirakan.

Sebagaimana telah disebutkan di atas penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara variabel, yakni hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia di media massa dan variabel kecemasan orang tua TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma. Ada tidaknya hubungan tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis dan diukur besar hubungannya.

Populasi

Populasi adalah kumpulan dari beberapa makhluk hidup yang mendiami wilayah tertentu. Moh Nazir dalam bukunya **Metode Penelitian** mendefinisikan bahwa "populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya" (Moh. Nazir, 2005 : 26).

Total Populasi Orangtua Murid TK

Nama TK	Jumlah
TK Tunas Jakasampurna	98
TK Assalam 2	69
TK Budi Dharma	58
Total	225

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduan, 2003 : 56).

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan Rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{225}{1+225(0,1)^2}$$

$$n = \frac{150}{1+225(0,01)}$$

$$n = \frac{225}{3,25}$$

$$n = 69,2 = 70 \text{ (pembulatan)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misalnya 2%, kemudian e ini dikuadratkan (Rachmat Kriyantono, 2006 : 164).

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu memilih orang - orang tertentu karena berdasarkan penilaian tertentu dianggap mewaikili statistik, tingkat signifikasi dan prosedur pengujian hipotesis (Sugiyono, 2007 : 78). Peneliti mengambil sampel dari ibu atau ayah TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma yang pernah mengonsumsi pemberitaan pedofilia di media massa. Maka untuk menentukan jumlah sampel yang dianggap representativ atau mewakili dari seluruh populasi yang akan diteliti. Berdasarkan perhitungan rumus sampel di atas diperoleh sampel sebanyak 70 responden penelitian, pembagian sampel responden dilakukan secara proposional sesuai dengan besar populasi. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. TK Tunas Jakasampurna : $\frac{9}{2}$ x 70 = 30,4 (pembulatan = 31)
2. TK Assalam 2 : $\frac{6}{2}$ x 70 = 21,4 (pembulatan = 22)
3. TK Budi Dharma : $\frac{5}{2}$ x 70 = 18,04 (pembulatan = 18)

   Total = 71 Responden

Operasionalisasi Variabel

Sebagaimana disebutkan d atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. **Variabel X (Variabel Independen)**

   Terpaan pemberitaan pedofilia di media massa, yang diukur dengan 3 indikator sebagai berikut :

1. **Frekuensi**

   Frekuensi diukur dari keseringan responden mengonsumsi pemberitaan pedofilia di media massa

2. **Durasi**

   Durasi diukur dari indikator lamanya responden mengonsumsi pemberitaan pedofilia di media massa

3. **Jenis Media**

   Jenis media apa saja yang menerpa responden tentang pemberitaan pedofilia diantaranya media televisi, radio, surat kabar dan internet

2. Variabel Y (Variabel Dependen)

Kecemasan orang tua murid TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma yang terbagi atas 4 indikator, yaitu :

1. **Kecemasan bersifat sementara**

   Yaitu, kecemasan yang ada pada benak orang tua setiap mereka di terpa pemberitaan pedofilia di media massa.

2. **Kecemasan bersifat permanen**

   Yaitu, kecemasan yang ada dalam benak orang tua, yang menganggap kasus pedofilia sebagai ancaman terhadap keselamatan anaknya.

3. **Efek Afektif**

   Yaitu, perasaan cemas, bingung, khawatir, gelisah dan takut terhadap keselamatan anaknya yang timbul dari benak dari orang tua setelah melihat atau mendengar pemberitaan pedofilia di media massa.

4. **Efek Behavioral**

   Yaitu, akibat yang timbul pada diri orang tua untuk lebih memantau, memperhatikan dan menjaga keselamatan anaknya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu data dari responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang masalah pokok penelitian dimana mekanismenya biasa dilakukan secara terbuka maupun tertutup.
2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dari berbagai buku referensi dan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian dan digunakan sebagai pedoman untuk pemecahan

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka penulis menganalisis dan mengolah data dengan tahap sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari hasil jawaban dimasukan kedalam *coding sheet*

dengan pedoman *coding book.*

2. Data yang termuat dalam *coding sheet* diberi bobot (indeks) sesuai dengan variabel.
3. Selanjutnya data yang telah diberi bobot atau nilai disederhanakan dan dikelompokkan ke dalam tabel tungga untuk masing-masing indikator dari setiap pertanyaan. Tabel silang digunakan untuk mengetahui arah kecenderungan keterkaitan kedua variabel penelitian, yaitu X terhadap Y.
4. Pengujian keeratan hubungan dengan koefisien korelasi goodman's dan kruskal gamma, dengan rumus :

$$\gamma = \frac{p\,f\ \ -f}{\Sigma \blacksquare_i \ + \blacksquare_i}$$

Keterangan :

fa : Frekuensi Kesepakatan (*agreements*)

fi : Frekuensi Inversi (*Inverstions*)

Setelah itu menenntukan kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan ini disebut koefisien asosiasi (korelasi). Nilai korelasi ini adalah :

Kurang dari 0.20 hubungan rendah sekali; lemas sekali

0,20 - 0,39 hubungan rendah tetapi pasti

0,40 - 0,70 hubungan yang cukup berarti

0, 71 - 0,90 hubungan yang tinggi' kuat sekali; dapat

Lebih dari 0,90 hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali

Untuk pengujian Ho dan Hi

Ho $\gamma > 0$

Hi $\gamma = 0$

- **Ho :**

  Tidak ada hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia di media massa dan kecemasan orang tua murid TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma

- **Ha :**

  Ada hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia di media massa dan kecemasan orang tua murid TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman Hasil Penelitian Mengenai Variabel X (Terpaan Pemberitaan Pedofilia di Media Massa)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai variabel x (Terpaan Pemberitaan Pedofilia di Media Massa), dikategorikan berdasarkan perolehan skor dari jawaban responden pada kuesioner yang peneliti buat. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan terpaan pemberitaan pedofilia. Terhadap responden, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden terdiri atas 7 pertanyaan.

Penentuan skala interval ditentukan dengan cara :

IK = (p S T -p S T h) / Ju I

= (2 - 7) / 3

= 1/2

= 5,67 = 6

Kemudian dikategorikan sebagai berikut :

a. 7 - 12 dikategorikan rendah (kurang diterpa)

b. 13 - 18 dikategorikan sedang (diterpa secara sedang)

c. 19 - 24 dikategorikan tinggi (sangat diterpa)

Tabel Silang Variabel X dan Variabel Y

Setelah mengetahui hasil variabel X dan variabel Y, berikut ini peneliti menganalisa hubungan antara kedua variabel, yaitu hubungan terpaan pemberitaan pedofilia di media massa dan kecemasan orang tua. Adapun hubungan ini digambarkan dalam tabel silang berikut:

Hubungan Antara Pemberitaan Pedofilia di Media Massa dan Kecemasan Orang Tua

n = 71

X / Y	**Tinggi (T)**	**Sedang (S)**	**Rendah (R)**	p
Tinggi (T)	8 (a)	21 (b)	3 (c)	36
Sedang (S)	3 (d)	25 (e)	2 (f)	33
Rendah (R)	0 (g)	1 (h)	1 (i)	2
p	11	47	13	71

Berdasarkan tabel silang di atas, peneliti dapat menjelaskan hubungan antara 2 variabel di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat terpaan pemberitaan pedofilia di media massa tinggi dan tingkat kecemasan orang tua yang tinggi. Hasil tersebut menujukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Pada saat terpaan pemberitaan pedofilia di media massa sedang dan tingkat kecemasan orang tua yang sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian.
3. Pada saat terpaan pemberitaan pedofilia di media massa rendah dan tingkat kecemasan orang tua yang rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia di media massa dan kecemasan orang tua. Ini berarti hipotesis penelitian dapat diterima. Perolehan jumlah terbesar adalah 25, yaitu sedang atau cukup terpengaruh oleh terpaan pemberitaan pedofilia di media massa dan sedang untuk tingkat kecemasan orang tua.

Uji Keeratan Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

Adapun untuk mengukur hubungan kedua variabel dilakukan perhitungan lanjut dengan menggunakan rumus *Goodman's and Kruskal's Gamma*, yaitu:

$$\gamma = \frac{p\,f\ \ -f}{\Sigma\,\mathbb{f}_i\ +\mathbb{f}_i}$$

Dimana :

fa = frekuensi kesepakatan (*agreements*)

fi = frekuensi inversi (*inversions*)

Diketahui :

fa = a (e+f+h+i) + b (f+i) + d (h+i) + e (i)

= 8 (25+10+1+1) + 21 (10+1) + 3 (1+1) + 25 (1)

= 8 (27) + 21 (3) + 3 (2) + 25 (1)

= 296 + 231 + 6 + 25

= 558

fi = c (d+e+g+h) + b (d+g) + f (h+i) + e (g)

= 2 (3+25+0+1) + 21 (3+0) + 10 (1+1) + 25 (1)

= 2 (29) + 21 (3) + 10 (2) + 25 (1)

= 58 + 63 + 20 + 25

= 166

$\gamma = \frac{p\,f\ \ -f}{\Sigma\,\mathbb{f}_i\ +\mathbb{f}_i}$

$\gamma = \frac{p\,5\ \ -1}{\Sigma\,5\ \ +1}$

$= \frac{3}{7}$

= 0,54

Berdasarkan hasil uji keeratan hubungan antara terpaan pemberiataan pedofilia di media massa dan kecemasan orang

tua diperoleh hasil 0,54 yang apabila disesuaikan dengan nilai koefisien korelasi yaitu hubungan yang cukup berarti.

SIMPULAN

Data responden yang dapat peneliti simpulkan adalah bahwa mayoritas responden murid TK Tunas Jakasampurna, TK Assalam 2 dan TK Budi Dharma adalah kaum Ibu, sedangkan untuk usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari kelompok usia 26 – 30 tahun dan 31 – 35 tahun. Kemudian, sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan status pekerjaan yang sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian untuk variabel X, yaitu: terpaan pemberitaan pedofilia di media massa menunjukkan bahwa mayoritas responden diterpa secara sedang. Sedangkan hasil penelitian tentang variabel Y, yaitu: variabel kecemasan orang tua terhadap keselamatan anak dari kasus pedofilia di sekolah menujukkan bahwa mayoritas responden termasuk ke dalam kategori tingkat kecemasan sedang.

Sedangkan hasil penelitian mengenai hubungan antara terpaan pemberitaan pedofilia di media massa (variabel X) dan tingkat kecemasan orang tua (variabel Y) adalah sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro & Erdinaya. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. 2004. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Azwar S. 2001. *Sikap Dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Liberty.

Cangara, Hafield. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers

_____, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Ridwan, M.B.A. 2013. *Dasar-Dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta

Effendy, Onong Uchayana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

_____, 2002. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. PT Grasindo

Gunawan, Iwan S.Pd.,M.Pd. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

K Septiawan Santana. 2005. *Jurnalistik Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Kushendrawati, Selu Margaretha. 2011. *Hiperrealitas & Ruang Publik.* Jakarta: Penaku

Kusmaningrat, Hikmah & Purnama. 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Lailatul Fitriyah, M.Psi dan Mohammad Jauharr, S.Pd. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta:Prenada Media Grup

Mondry, M. Sos. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia

Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : PT Ghalia Indonesia

Nurudin M.Si. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2013. *Skripsi, Tesis dan Disertasi.* Jakarta:Alfabeta

_____,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Riduwan. 2003. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis.* Bandung: Alfabeta, Bandung.

Wahyudi, J.B. 2001. *Komunikasi Jurnalistik.* Jakarta: Penerbit Alumni

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Zeidner, Mosche. 1998. *Test Anxiety.* New York: Kluwer Academic Publisher